

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN UMKM KERAJINAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA BAWOMATALUO KABUPATEN NIAS SELATAN

Oleh :

Walsyukurniat Zendrato¹⁾, Sesilia Duha²⁾, Yarni Bago³⁾, Ersinta Harita⁴⁾, Arisman Halawa⁵⁾, Aronasokhi Laia⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nias Raya

¹email: syukur.zendrato84@gmail.com

²email: Sduha5121@gmail.com

³email: yarnibago84@gmail.com

⁴email: ersintaharita26@gmail.com

⁵email: arismanmedan@gmail.com

⁶email: ronalllaia953@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 9 Maret 2026

Revisi, 29 Mei 2026

Diterima, 30 Mei 2026

Publish, 31 Mei 2026

Kata Kunci :

Efektivitas,
Pemberdayaan,
UMKM Kerajinan,
Pendapatan Masyarakat.

ABSTRAK

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi yang ditempuh untuk memperkuat perekonomian masyarakat melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha. Desa Bawomataluo, Kabupaten Nias Selatan, memiliki potensi UMKM kerajinan yang cukup berkembang karena didukung oleh kekayaan budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, pemasaran, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pemberdayaan UMKM kerajinan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bawomataluo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan dipilih secara purposive yang meliputi pemerintah desa, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang memahami pelaksanaan program pemberdayaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan pelaku usaha, kualitas produk, kemampuan pemasaran, serta pendapatan masyarakat. Namun, efektivitas program masih dipengaruhi oleh keterbatasan akses permodalan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, dan belum optimalnya pendampingan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus diperkuat agar pemberdayaan UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Walsyukurniat Zendrato

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: syukur.zendrato84@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan

masyarakat. Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tingginya laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam

memperoleh kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi penyedia lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam kondisi ekonomi yang terus mengalami perubahan, UMKM terbukti memiliki kemampuan bertahan yang cukup baik sehingga menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat perekonomian nasional.

Peran strategis UMKM tercermin dari kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM mendominasi lebih dari 99 persen unit usaha yang ada di Indonesia serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi salah satu kebijakan yang terus didorong oleh pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki daya saing ekonomi.

Pemberdayaan UMKM pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku usaha melalui berbagai bentuk dukungan, seperti pelatihan, pendampingan, fasilitasi akses permodalan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta perluasan jaringan pemasaran. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola usahanya secara lebih profesional sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Menurut Anwas (2019), pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang memberikan kesempatan kepada individu maupun kelompok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup secara mandiri. Dalam konteks UMKM, pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan kemandirian ekonomi masyarakat.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis budaya adalah Desa Bawomataluo, Kabupaten Nias Selatan. Desa ini dikenal sebagai desa adat yang memiliki kekayaan budaya, tradisi, serta nilai sejarah yang masih terpelihara hingga saat ini. Selain menjadi destinasi wisata budaya yang banyak dikunjungi wisatawan, Desa Bawomataluo juga memiliki berbagai produk kerajinan khas yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Produk-produk tersebut

mencerminkan identitas budaya masyarakat Nias dan memiliki nilai ekonomi yang dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan ekonomi lokal apabila didukung melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan. Meskipun memiliki potensi yang besar, pelaku UMKM kerajinan di Desa Bawomataluo masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan yang sering ditemui antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, terbatasnya akses pemasaran, kurangnya inovasi produk, serta belum optimalnya pendampingan yang dilakukan oleh berbagai pihak. Kondisi tersebut mengakibatkan perkembangan usaha belum berjalan secara maksimal sehingga peningkatan pendapatan masyarakat juga belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dilakukan secara berkesinambungan agar pelaku UMKM mampu meningkatkan daya saing usahanya.

Efektivitas suatu program pemberdayaan dapat diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini, efektivitas dianalisis menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Steers (1985), yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Ketiga indikator tersebut dipandang relevan untuk menilai keberhasilan program pemberdayaan UMKM kerajinan di Desa Bawomataluo. Pencapaian tujuan berkaitan dengan keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas dan pendapatan pelaku usaha. Integrasi menunjukkan sejauh mana terjalin kerja sama antara pemerintah desa, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pelaksanaan program. Sementara itu, adaptasi berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan pasar, dan persaingan usaha yang semakin dinamis.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pengembangan usaha secara umum, sedangkan kajian mengenai efektivitas pemberdayaan UMKM kerajinan yang berbasis potensi budaya lokal masih relatif terbatas, khususnya di Desa Bawomataluo. Padahal, karakteristik desa adat yang memiliki kekayaan budaya dan aktivitas pariwisata memberikan dinamika yang berbeda dibandingkan wilayah lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (research gap) karena berupaya menganalisis efektivitas pemberdayaan UMKM kerajinan dalam konteks desa wisata budaya serta hubungannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan UMKM kerajinan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bawomataluo, Kabupaten Nias Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program pemberdayaan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitasnya, serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam menyusun kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi lokal masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai efektivitas pemberdayaan UMKM kerajinan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bawomataluo, Kabupaten Nias Selatan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pemberdayaan, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil desa, data UMKM, arsip pemerintah desa, laporan kegiatan pemberdayaan, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang relevan.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui serta terlibat langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM. Informan penelitian terdiri atas Kepala Desa atau perangkat desa yang membidangi pemberdayaan masyarakat, pelaku UMKM kerajinan, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak lain yang dianggap memiliki informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), karena peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Untuk mendukung proses penelitian, digunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam suara, kamera, serta buku catatan lapangan sebagai instrumen pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan penelitian. Wawancara bertujuan memperoleh

informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pemberdayaan UMKM kerajinan, peran pemerintah desa dan tokoh adat, kendala yang dihadapi pelaku UMKM, serta dampak pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, namun memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi UMKM kerajinan di Desa Bawomataluo. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas produksi, proses pemasaran, pelaksanaan program pemberdayaan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan penelitian. Melalui observasi, peneliti memperoleh data faktual yang dapat melengkapi hasil wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan meliputi profil Desa Bawomataluo, data pelaku UMKM, foto kegiatan pemberdayaan, laporan program, arsip pemerintah desa, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Penyajian data dilakukan berdasarkan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pemberdayaan UMKM, efektivitas pemberdayaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh makna dari hasil penelitian. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal masih bersifat sementara sehingga perlu diverifikasi kembali melalui pengecekan data di

lapangan agar diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum UMKM Kerajinan di Desa Bawomataluo

Desa Bawomataluo merupakan salah satu desa adat yang berada di Kabupaten Nias Selatan dan dikenal sebagai destinasi wisata budaya yang memiliki daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain memiliki kekayaan budaya yang masih terjaga hingga saat ini, masyarakat Desa Bawomataluo juga mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal, salah satunya melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kerajinan. UMKM kerajinan yang berkembang di Desa Bawomataluo pada umumnya memanfaatkan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai budaya yang mencerminkan identitas masyarakat Nias. Keberadaan UMKM kerajinan menjadi salah satu alternatif mata pencaharian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia. Perkembangan UMKM kerajinan tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Keterbatasan modal, rendahnya kemampuan pemasaran, minimnya inovasi produk, serta keterbatasan akses terhadap teknologi menjadi beberapa kendala yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat mengembangkan usaha secara lebih baik dan berkelanjutan. Pemberdayaan UMKM pada dasarnya merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam konteks Desa Bawomataluo, pemberdayaan UMKM menjadi penting karena dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha kerajinan yang menjadi salah satu sumber penghasilan utama.

2. Efektivitas Pemberdayaan UMKM Kerajinan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Efektivitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Menurut Steers, efektivitas dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Ketiga indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan UMKM kerajinan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bawomataluo.

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan ukuran utama dalam menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan. Program pemberdayaan UMKM kerajinan dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha dan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha. Melalui peningkatan keterampilan tersebut, masyarakat diharapkan mampu menghasilkan produk yang memiliki kualitas lebih baik sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain peningkatan kualitas produk, pencapaian tujuan pemberdayaan juga dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih terencana. Masyarakat yang sebelumnya menjalankan usaha secara sederhana mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan, pencatatan usaha, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek produksi, tetapi juga dalam aspek manajemen usaha. Peningkatan kemampuan usaha pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Semakin berkembang usaha yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperoleh keuntungan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Temuan ini sejalan dengan pendapat Anwas yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup secara mandiri. Dengan demikian, pencapaian tujuan pemberdayaan tidak hanya diukur dari terlaksananya program, tetapi juga dari perubahan yang terjadi pada kemampuan dan kondisi ekonomi masyarakat.

b. Integrasi

Integrasi berkaitan dengan kemampuan program dalam membangun hubungan dan kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dari pemerintah desa, tokoh adat, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam

mendukung pengembangan UMKM melalui penyediaan fasilitas, informasi, serta dukungan terhadap berbagai program pemberdayaan. Selain itu, pemerintah desa juga berperan dalam membangun kerja sama dengan berbagai instansi yang dapat membantu pengembangan usaha masyarakat. Di sisi lain, tokoh adat memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Bawomataluo. Keterlibatan tokoh adat dalam mendukung program pemberdayaan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat karena masyarakat cenderung lebih mudah menerima program yang mendapat dukungan dari tokoh yang mereka hormati. Integrasi yang baik antara pemerintah desa, tokoh adat, pelaku usaha, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM. Kerja sama tersebut memungkinkan berbagai program pemberdayaan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Sebaliknya, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, keberhasilan pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbagai pihak untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM.

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan usaha. Perkembangan teknologi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya persaingan usaha menuntut pelaku UMKM untuk terus melakukan penyesuaian agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dalam era digital saat ini, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memasarkan produknya memiliki peluang yang lebih besar untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dibandingkan dengan pelaku usaha yang masih mengandalkan pemasaran secara konvensional. Selain pemanfaatan teknologi, adaptasi juga terlihat dari kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi produk. Inovasi diperlukan agar produk yang dihasilkan tetap memiliki daya tarik dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah. Produk kerajinan yang dikembangkan dengan mempertimbangkan selera pasar akan memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima oleh konsumen. Kemampuan beradaptasi menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha. Oleh karena itu, adaptasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pemberdayaan UMKM kerajinan.

3. Hubungan Pemberdayaan UMKM Kerajinan dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pemberdayaan UMKM kerajinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan secara efektif akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas produk akan berdampak pada meningkatnya minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha. Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain meningkatkan pendapatan secara langsung, pemberdayaan juga memberikan dampak tidak langsung berupa meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam menjalankan usaha. Masyarakat yang memiliki kemampuan usaha yang lebih baik cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang usaha yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai program pengembangan usaha, tetapi juga sebagai strategi pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Semakin efektif pemberdayaan yang dilaksanakan, maka semakin besar peluang masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidupnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM kerajinan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat Desa Bawomataluo. Program pemberdayaan yang dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, pengembangan keterampilan, serta dukungan terhadap pemasaran produk memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM untuk mengelola usahanya secara lebih baik. Efektivitas pemberdayaan UMKM kerajinan dapat dianalisis melalui indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi sebagaimana dikemukakan oleh Steers. Dari aspek pencapaian tujuan, pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan pelaku UMKM sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan bernilai jual. Dari aspek integrasi, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara pemerintah desa, tokoh adat, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pemberdayaan. Sementara itu, dari aspek adaptasi, pelaku UMKM dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, perubahan

kebutuhan pasar, dan persaingan usaha agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan. Pemberdayaan UMKM kerajinan juga memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Semakin efektif program pemberdayaan dilaksanakan, semakin besar peluang masyarakat untuk meningkatkan produktivitas usaha, memperluas pemasaran produk, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM tidak hanya menjadi sarana pengembangan usaha, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Pakaian: Pedagang disarankan mengoptimalkan penggunaan fitur gratis pada aplikasi WhatsApp Business untuk mengelola katalog produk secara rapi. Selain itu, pedagang perlu menggeser fokus dagangan ke arah spesialisasi produk yang memiliki basis pasar lokal kuat dan minim saingan di online, seperti penyediaan pakaian adat daerah Nias atau seragam sekolah lokal.
2. Bagi Pemerintah Daerah: Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Nias Selatan direkomendasikan untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital praktis yang membimbing pedagang setahap demi setahap dalam mengoperasikan aplikasi niaga. Pemerintah juga perlu membuka akses permodalan lunak melalui koperasi pasar atau lembaga keuangan mikro tanpa agunan yang rumit agar pedagang mampu memperbarui stok barang mereka.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Studi berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan komoditas dagangan lain di luar pakaian, serta menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar dampak digitalisasi terhadap eksistensi pasar tradisional dapat diukur secara kuantitatif yang lebih presisi.

5. REFERENSI

- Anwas, Oos M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Kabupaten Nias Selatan dalam Angka 2024*. Gunungsitoli: BPS Kabupaten Nias Selatan.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2023. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data*

Analysis: A Methods Sourcebook. Edisi Ke-3. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2019. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, Tulus T.H. 2019. *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Yin, Robert K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Edisi Keenam. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.